



**Tingkat Kemampuan Literasi Digital Dan Berbahasa Inggris Mahasiswa Di
Banjarmasin Untuk Mendukung Berwirausaha Digital
*Digital Literacy And English Language Proficiency Of Students In Banjarmasin
To Support Digital Entrepreneurial***

¹*Rahma Pitria Ningsih, & ²Susilawati

^{1,2}Politeknik Negeri Banjarmasin, Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Kota Banjarmasin, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
Agustus 2023

Dipublikasi
November 2023

ABSTRAK

Kemampuan literasi digital dan berbahasa Inggris sangat penting sekali dalam kehidupan mahasiswa di era sekarang. Persaingan yang ketat dalam dunia kerja menjadikan mahasiswa dituntut untuk dapat membuka peluang usaha sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi digital dan berbahasa Inggris mahasiswa di Banjarmasin untuk mendukung berwirausaha digital. Penelitian ini didasarkan pada metode kuantitatif, dan dianalisis secara deskriptif. Sampel penelitian ini adalah para mahasiswa Politeknik Banjarmasin dengan jumlah sekitar 114 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat literasi digital dan kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Dengan penguasaan kedua materi ini, mengakibatkan tingkat berwirausaha digital kalangan mahasiswa juga meningkat.

Kata kunci: Literasi Digital, Kemampuan Berbahasa Inggris, Wirausaha Digital

ABSTRACT

Digital literacy and English language proficiency are very important in students' lives in the current era. Intense competition in the world of work means that students are required to be able to open their own business opportunities. The aim of this research is to analyze the proficiency of digital literacy and English language skills of students in Banjarmasin to support digital entrepreneurship. This research is based on quantitative methods, and analyzed descriptively. The sample for this research was Banjarmasin Polytechnic students with a total 114 respondents. the results of this research show that the majority of students have a good proficiency in digital literacy and English language skills. With proficiency in this second material, the level of digital entrepreneurship among students also increases.

Keywords: Digital Literacy, English Language Proficiency, Digital Entrepreneurship

*e-mail :
rahmapitria@poliban.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk menilai kemajuan perekonomian sebuah daerah, bangsa dan negara adalah tingkat pertumbuhan ekonominya. Atas dasar ini maka setiap negara berusaha untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Pemerintah dapat mendorong tumbuhnya perekonomian dengan cara melalui kebijakan mikro dan budaya kepada *entrepreneur* atau UMKM. Kebijakan mikro dilaksanakan melalui pemberian bantuan kepada usaha perorangan. Misalnya, jika ada pengusaha yang kekurangan modal maka pemerintah bisa membantu dengan memberi kredit yang telah disubsidi. Diharapkan dengan subsidi tersebut pengusaha mikro, kecil, menengah akan mempunyai margin yang cukup besar untuk pengembangan usaha lebih lanjut dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selanjutnya pemerintah dapat pula mendorong *entrepreneurship* melalui mengembangkan budaya usaha. Kegiatan mengubah orientasi budaya tidak bisa berlangsung dalam waktu singkat, contohnya pemain utama suatu negara seperti Indonesia di dalam menghadapi persaingan ekonomi yang semakin menguat adalah generasi muda. Hal ini disebabkan karena generasi muda yang kini dan pada akhirnya akan terjun ke dalam kompetisi, dengan bermodalkan kemampuan, keterampilan dan pengalaman yang telah dipersiapkan.

Kemajuan teknologi di era digital saat ini dapat mendorong *entrepreneurship* untuk membuka wirausaha dengan mudah dengan berbagai keuntungan dan kemudahan yang di dapatkan. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) pada Tahun 2017 melansir sebanyak 3,79 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sudah memanfaatkan *platform online* dalam memasarkan produknya. Jumlah ini berkisar 8 persen dari total pelaku UMKM yang ada di Indonesia, yakni 59,2 juta. Untuk menumbuhkan jumlah pelaku UMKM yang

berselancar di dunia maya, Kemenkop UKM dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) bersama dengan para pelaku *e-commerce* menggagas program bertajuk 8 Juta UMKM *Go Online*. Lewat kerja sama ini, pemerintah juga berharap dapat mempercepat transformasi UMKM di Indonesia menuju digital (Salsabila, 2009; Wulandari *et al.*, 2021; Khoiriyah, Sudarno and Setyowibowo, 2022; Laras and Mutiah, 2022).

Dunia wirausaha adalah salah satu sector yang terdampak dari adanya era digitalisasi. Digitalisasi membawa banyak dampak positif bagi dunia wirausaha diantaranya: bentuk promosi, penciptaan peluang pekerjaan, peningkatan produktifitas dalam hal sosial maupun ekonomi. Digital *entrepreneurship* adalah suatu fenomena penting yang memiliki peluang besar dimasa yang akan datang. Contoh pengusaha sukses berkat pemanfaatan teknologi informasi sebut saja grab, gojek, shopee, tokopedia, dan lain lain (Riyantini and Suprasti, 2020; Jerni *et al.*, 2021; Siregar, 2022).

Pada saat ini orang lebih mudah untuk menjual dibanding masa lalu, tanpa perlu memiliki sebuah toko atau tempat usaha, mereka sudah bisa memasarkan di *market place* atau lewat media sosial, dengan begitu mempromosikan barang atau jasa tidak lagi sulit dan dapat dijangkau oleh semua orang. Dengan *digital entrepreneurship*, diharapkan dapat mengatasi permasalahan pemerintah seperti pengangguran. Melihat kebutuhan informasi yang cepat saat ini mendorong dikembangkannya teknologi informasi dan komunikasi didalam dunia digital. Media dan informasi yang ditampilkan saat itu terasa tidak cukup memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Pada Tahun 1940 kehadiran komputer pada akhirnya menjawab kebutuhan masyarakat akan digitalisasi. Sebuah mesin komputasi yang cerdas yang memiliki kemampuan membuat, mendesain, menyimpan data serta mengolah data menjadi informasi

yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Hal ini kemudian terus mengalami perkembangan yang sangat pesat sampai pada saatnya berkembangnya internet pada Tahun 1970 hingga saat ini dengan teknologi yang terus diperbarui. Dengan adanya kemajuan teknologi akan membantu manusia untuk melakukan berbagai kegiatan dengan mudah, salah satunya adalah melakukan pemasaran melalui internet. Pemasaran melalui internet akan memberikan kemudahan karena menggunakan biaya yang rendah, dan menjadikan hubungan komunikasi antar manusia tidak ada lagi Batasan (Juditha, 2013; Widyastuti, Nuswantoro and Sidhi, 2016; Nurjanah, Rusmana and Yanto, 2017; Wulandari *et al.*, 2021).

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-2020 mencatat bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 23,5 juta atau 8,9% dibandingkan pada Tahun 2018 lalu. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi yang besar bagi para pelaku usaha terutama generasi muda untuk dapat memulai usaha secara digital. Dengan jumlah pengguna internet yang semakin meningkat hal ini menjadikan peluang untuk berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan memanfaatkan internet. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa digital *entrepreneurship* merupakan salah satu hal yang diharapkan dapat mengurangi permasalahan pemerintah soal pengangguran dan masalah kemiskinan yang sekarang ini sedang terjadi. Seperti kita tahu, pengangguran merupakan permasalahan utama yang dialami negara Indonesia yang hingga saat ini masih sulit untuk di Atasi (Isnaniah and Ningsih, 2022, 2023).

Indonesia saat ini berada pada kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan angkatan kerja. Berdasarkan data yang diperoleh oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022, angka

pengangguran di Indonesia bertambah besar yakni sebesar 60 ribu orang orang. Berbeda dengan tingkat pengangguran terbuka yang turun menjadi 4,99 persen. Angka yang cukup besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Angka Pengangguran di Indonesia banyak didominasi oleh lulusan SMA/SMK. Tingkat pengangguran yang merupakan lulusan sarjana juga dikhawatirkan akan terus meningkat apabila perguruan tinggi tidak mampu untuk membimbing mahasiswanya untuk menciptakan lapangan pekerjaan setelah lulus. Permasalahan ini semakin diperparah dengan kurangnya minat atau motivasi generasi muda untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan menjalankan kegiatan berwirausaha. Dalam pemanfaatan teknologi informasi di era saat ini, literasi digital merupakan hal yang sangat penting terutama untuk masyarakat terutama mahasiswa di era informasi untuk dapat berpartisipasi dalam dunia modern (Salsabila, 2009; Laras and Mutiah, 2022).

Literasi digital adalah satu sikap, pemahaman, dan kemampuan dalam mengolah atau mengkomunikasikan informasi dan menggunakannya untuk memperoleh kemampuan atau pengetahuan secara efektif. Terciptanya teknologi informasi yang kini terkoneksi dengan internet mampu mengubah manusia yang dulunya hanya mengakses internet hanya dari membaca buku menjadi beralih ke perangkat komputer serta mengakses internet yang didalamnya kaya akan berbagai informasi. Jaringan internet yang kini telah tersedia merupakan media yang dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dalam berliterasi, dengan kata lain digitalisasi telah menjadi media perantara yang mendukung berkembangnya literasi yang lebih kaya akan muatan informasi (Isnaniah and Ningsih, 2023).

Revolusi industri 4.0 memberikan banyak tantangan dan peluang. Dimana dengan memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kreatif dan

inovatif. Literasi digital pada dasarnya sama pentingnya dengan kegiatan literasi pada umumnya yakni membaca, menulis, menghitung dan lain-lain. Hal ini penting untuk diperkenalkan pada masyarakat masa kini yang hidup di era reformasi. Kemampuan literasi hakikatnya sangat penting bagi semua aspek kehidupan yang juga merupakan penyangga kemajuan peradaban bangsa Indonesia. Budaya literasi bertujuan untuk membiasakan masyarakat untuk berfikir diawali dengan kegiatan membaca dan menulis hingga dapat menghasilkan sebuah karya yang diharapkan dapat mengubah tingkah laku manusia. Literasi teknologi, literasi media, dan literasi visual merupakan hal yang perlu untuk dikembangkan di era teknologi informasi seperti saat ini (Wulandari *et al.*, 2021; Khoiriyah, Sudarno and Setyowibowo, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Mitchell Kapoor menunjukkan bahwa generasi muda pada dasarnya mempunyai keahlian untuk mengakses media digital di era saat ini, akan tetapi mereka belum berhasil mengimbangi kemampuan mereka dalam menggunakan media digital untuk mengembangkan kemampuan atau potensinya. Jika dilihat kembali masih banyak generasi muda yang tidak memanfaatkan kemudahan teknologi digital atau bahkan mereka tidak tau cara memanfaatkannya untuk menghasilkan pendapatan. Potensi yang dapat dihasilkan dari teknologi informasi tersebut. Dengan penguasaan literasi digital, akan membantu masyarakat terutama generasi muda untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya terutama literasi digital yang dimanfaatkan untuk berwirausaha (Isnaniah and Ningsih, 2022, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Kampus Politeknik Negeri Banjarmasin. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama

6 bulan dari Bulan April hingga September 2023.

Populasi penelitian ini adalah para mahasiswa Jurusan Mesin Politeknik Banjarmasin dengan jumlah sekitar 396 orang. Sampel yaitu bagian dari populasi serta karakteristiknya sesuai representative dari populasi. Dalam penentuan sampel dalam penelitian ini yang mewakili keseluruhan populasi dengan menggunakan teknik survei eksploratif (*exploratory research*). Dengan menggunakan teknik ini dari data jumlah populasi 396 mahasiswa serta didapatkan sampel berjumlah 114 responden/ mahasiswa.

Jenis data penelitian dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Survei lapangan, diskusi, dan wawancara bersama ahli digunakan untuk mengumpulkan data primer. Kuesioner dan perekam audio digunakan dalam wawancara untuk mendapatkan data langsung. Peneliti menjadwalkan waktu untuk bertemu dengan ahli materi pelajaran sebelum melakukan wawancara. Kuesioner dalam hal pengumpulan data primer memiliki beberapa keuntungan, mencakup kemampuan untuk menyusun daftar pertanyaan dengan benar, kemampuan untuk melibatkan banyak orang, dan kemampuan peneliti dan responden untuk berkomunikasi. Pemerolehan data sekunder dilakukan peneliti dengan melihat berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian ini, termasuk penelitian terdahulu yang relevan (Darmalaksana, 2020).

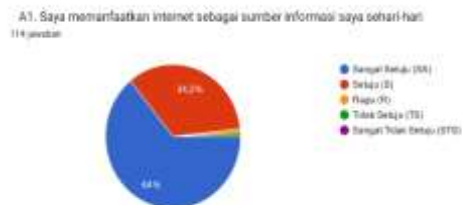
Metode digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner dengan memberikan lima pilihan jawaban dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk tertulis menggunakan *via google form* kepada mahasiswa agar dapat memberikan jawabannya. Kuesioner ini diberikan kepada mahasiswa dalam memperoleh data tentang bagaimana pengaruh literasi digital dan literasi Bahasa Inggris berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Banjarmasin. Pada angket peneliti memberikan

angka atau bobot pada item-item pernyataan dengan menggunakan Skala likert, yang mana responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan serta diharapkan responden memilih satu jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif (Indra, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digital Literacy

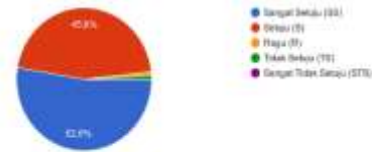
Pada pertanyaan pertama, yaitu tentang pemanfaatan internet sebagai informasi sehari-hari. Hasil pengamatan (Gambar 5.1) didapatkan bahwa sebanyak 64% (73 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 34,2% (39 responden) menyatakan setuju, sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab ragu dan sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab tidak setuju.



Gambar 5.1 Pemanfaatan Internet sebagai Informasi Sehari-Hari

Pada pertanyaan kedua, yaitu tentang proses pencarian di internet menggunakan media yang ada. Hasil pengamatan (Gambar 5.2) didapatkan bahwa sebanyak 52,6% (60 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 45,6% (52 responden) menyatakan setuju, sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab ragu dan sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab tidak setuju.

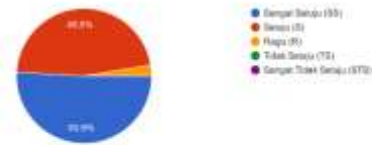
A2. Saya mampu melakukan proses pencarian di internet menggunakan berbagai media yang ada
114 jawaban



Gambar 5.2 Proses Pencarian di Internet Menggunakan Media yang Ada

Pada pertanyaan ketiga, yaitu tentang pilihan mencari informasi melalui internet karena lebih lengkap dan cepat. Hasil pengamatan (Gambar 5.3) didapatkan bahwa sebanyak 50,9% (58 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 46,5% (53 responden) menyatakan setuju, dan sebanyak 2,6% (3 responden) yang menjawab ragu.

A3. Saya lebih memilih mencari informasi melalui internet karena lebih lengkap serta cepat
114 jawaban

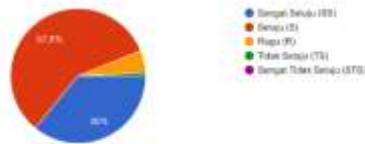


Gambar 5.3 Pilihan Mencari Informasi Melalui Internet Karena Lebih Lengkap dan Cepat

Pada pertanyaan keempat, yaitu tentang kemampuan menggunakan internet di dalam world wide web (www) untuk mencari sekumpulan informasi. Hasil pengamatan (Gambar 5.4) didapatkan bahwa sebanyak 36% (41 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 57,9% (66 responden) menyatakan setuju, sebanyak 5,3% (6 responden) yang menjawab ragu dan sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab tidak setuju.

A4. Saya mampu menggunakan internet didalam world wide web (www) untuk mencari sekumpulan informasi

114.jawaban

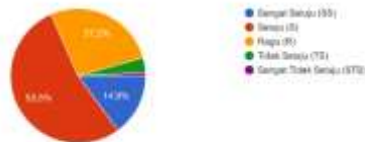


Gambar 5.4 Kemampuan Menggunakan Internet di dalam World Wide Web (www) untuk Mencari Sekumpulan Informasi

Pada pertanyaan kelima, yaitu tentang pengetahuan fungsi hypertext, hyperlink (link petunjuk arah). Hasil pengamatan (Gambar 5.5) didapatkan bahwa sebanyak 14,9% (17 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 53,5% (61 responden) menyatakan setuju, sebanyak 27,2% (31 responden) yang menjawab ragu, sebanyak 3,5% (4 responden) yang menjawab tidak setuju, dan sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab sangat tidak setuju.

A5. Saya mengetahui fungsi hypertext,hyperlink (link petunjuk arah)

114.jawaban

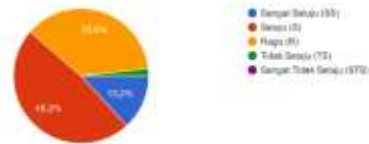


Gambar 5.5 Pengetahuan Fungsi Hypertext, Hyperlink (Link Petunjuk Arah)

Pada pertanyaan keenam, yaitu tentang kemampuan memahami karakteristik web (http, html, url). Hasil pengamatan (Gambar 5.6) didapatkan bahwa sebanyak 13,2% (15 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 48,2% (55 responden) menyatakan setuju, sebanyak 36,8% (42 responden) yang menjawab ragu, dan sebanyak 1,8% (2 responden) yang menjawab tidak setuju.

A6. Saya mampu memahami karakteristik web (http,html,url)

114.jawaban

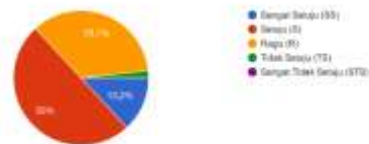


Gambar 5.6 Kemampuan Memahami Karakteristik Web (http, html, url)

Pada pertanyaan ketujuh, yaitu tentang pengetahuan perbedaan jenis web berdasarkan fungsinya (Forum, blog, e-learning). Hasil pengamatan (Gambar 5.7) didapatkan bahwa sebanyak 13,2% (15 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 50% (57 responden) menyatakan setuju, sebanyak 35,1% (40 responden) yang menjawab ragu, dan sebanyak 1,8% (2 responden) yang menjawab tidak setuju.

A7. Saya mengetahui perbedaan jenis web berdasarkan fungsinya (Forum,Blog,e-learning dll)

114.jawaban



Gambar 5.7 Pengetahuan Perbedaan Jenis Web Berdasarkan Fungsinya (Forum, Blog, E-Learning)

Pada pertanyaan kedelapan, yaitu tentang kemampuan pencarian informasi melalui search engine seperti yahoo, google, ask. Hasil pengamatan (Gambar 5.8) didapatkan bahwa sebanyak 40,4% (46 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 54,4% (62 responden) menyatakan setuju, dan sebanyak 5,3% (6 responden) yang menjawab ragu.

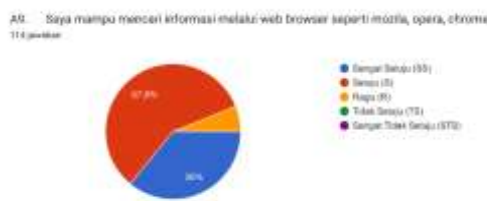
A8. Saya dapat melakukan pencarian informasi melalui search engine seperti yahoo,google,ask

114.jawaban



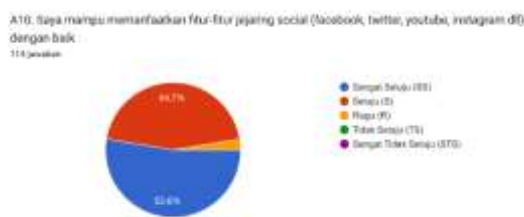
Gambar 5.8 Kemampuan Pencarian Informasi Melalui Search Engine seperti Yahoo, Google, Ask

Pada pertanyaan kesembilan, yaitu tentang kemampuan pencarian informasi melalui web browser seperti mozilla, opera, chrome. Hasil pengamatan (Gambar 5.9) didapatkan bahwa sebanyak 36% (41 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 57,9% (66 responden) menyatakan setuju, dan sebanyak 6,1% (7 responden) yang menjawab ragu.



Gambar 5.9 Kemampuan Pencarian Informasi Melalui Web Browser Seperti Mozilla, Opera, Chrome

Pada pertanyaan kesepuluh, yaitu tentang kemampuan memanfaatkan fitur-fitur jejaring sosial (facebook, twitter, youtube, instagram, dan lain-lain). Hasil pengamatan (Gambar 5.10) didapatkan bahwa sebanyak 52,6% (60 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 44,7% (51 responden) menyatakan setuju, dan sebanyak 2,6% (3 responden) yang menjawab ragu.



Gambar 5.10 Kemampuan Memanfaatkan Fitur-Fitur Jejaring Sosial (Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, dan Lain-Lain)

Literasi Bahasa Inggris

Pada pertanyaan pertama, yaitu tentang kemampuan membaca berbahasa Inggris yang baik dapat dengan mudah melakukan sistem navigasi di E-commerce sehingga memudahkan dalam melakukan pembelian dan penjualan (Khoiriyah, Sudarno and Setyowibowo, 2022; Siregar, 2022). Hasil pengamatan (Gambar 5.11) didapatkan bahwa sebanyak 23,7% (27 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 62,3% (71 responden) menyatakan setuju, sebanyak 13,2% (15 responden) yang menjawab ragu, dan sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab tidak setuju.



Gambar 5.11 Kemampuan Membaca Berbahasa Inggris yang Baik Dapat dengan Mudah Melakukan Sistem Navigasi di E-Commerce Sehingga Memudahkan dalam Melakukan Pembelian dan Penjualan

Pada pertanyaan kedua, yaitu tentang kemampuan berkomunikasi berbahasa Inggris yang baik dapat dengan mudah mendapatkan dukungan Pelayanan e-commerce secara online. Hasil pengamatan (Gambar 5.12) didapatkan bahwa sebanyak 24,6% (28 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 63,2% (72 responden) menyatakan setuju, sebanyak 11,4% (13 responden) yang menjawab ragu, dan sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab sangat tidak setuju.



Gambar 5.12 Kemampuan Berkomunikasi Berbahasa Inggris yang Baik dapat dengan Mudah Mendapatkan Dukungan Pelayanan E-Commerce Secara Online

Pada pertanyaan ketiga, yaitu tentang kemampuan membaca berbahasa Inggris yang baik saya mampu beradaptasi dengan situs web e-commerce yang disediakan. Hasil pengamatan (Gambar 5.13) didapatkan bahwa sebanyak 23,7% (27 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 62,3% (71 responden) menyatakan setuju, sebanyak 13,2% (15 responden) yang menjawab ragu, dan sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab tidak setuju.

B3. Dengan kemampuan membaca berbahasa Inggris yang baik saya mampu beradaptasi dengan situs web e-commerce yang disediakan



Gambar 5.13 Kemampuan Membaca Berbahasa Inggris yang Baik Mampu Beradaptasi dengan Situs Web E-Commerce yang Disediakan

Pada pertanyaan keempat, yaitu tentang kemampuan mendengar percakapan berbahasa Inggris yang baik mampu memahami E-commerce global yang menampilkan Informasi (gambar, tulisan) terkait kondisi produk sesungguhnya. Hasil pengamatan (Gambar 5.14) didapatkan bahwa sebanyak 19,3% (22 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 65,8% (75 responden) menyatakan setuju, sebanyak 14% (16 responden) yang menjawab ragu, dan sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab tidak setuju.

B4. Dengan kemampuan mendengar percakapan berbahasa Inggris yang baik saya mampu memahami E-commerce global yang menampilkan Inf. (gambar, tulisan) terkait kondisi produk sesungguhnya



Gambar 5.14 Kemampuan Mendengar Percakapan Berbahasa Inggris yang Baik Mampu Memahami E-Commerce Global yang Menampilkan Informasi (Gambar, Tulisan) Terkait Kondisi Produk Sesungguhnya

Pada pertanyaan kelima, yaitu tentang kemampuan membaca berbahasa Inggris yang baik dapat dengan mudah memahapi tahapan transaksi e-commerce serta dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat. Hasil pengamatan (Gambar 5.15) didapatkan bahwa sebanyak 20,2% (23 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 62,3% (71 responden) menyatakan setuju, sebanyak 16,7% (19 responden) yang menjawab ragu, dan sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab tidak setuju.

B5. Dengan kemampuan membaca berbahasa Inggris yang baik saya dapat dengan mudah memahapi tahapan transaksi e-commerce serta dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat



Gambar 5.15 Kemampuan Membaca Berbahasa Inggris Yang Baik dapat dengan Mudah Memahapi Tahapan Transaksi E-Commerce serta dapat Diselesaikan dalam Waktu yang Singkat

Minat Berwirausaha Digital

Pada pertanyaan pertama, yaitu tentang pengetahuan terkait usaha yang memanfaatkan, transformasi digital dan Literasi Bahasa Inggris dalam berbisnis. Hasil pengamatan (Gambar 5.16) didapatkan bahwa sebanyak 19,3% (22 responden) menyatakan sangat setuju,

sebanyak 61,4% (70 responden) menyatakan setuju, dan sebanyak 19,3% (22 responden) yang menjawab ragu.

C1. Saya mengetahui hal terkait usaha yang memanfaatkan, transformasi digital dan Literasi Bahasa Inggris dalam berbisnis.

114.jawaban

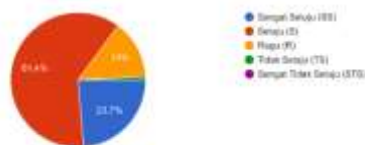


Gambar 5.16 Pengetahuan Terkait Usaha yang Memanfaatkan, Transformasi Digital dan Literasi Bahasa Inggris dalam Berbisnis

Pada pertanyaan kedua, yaitu tentang ketertarikan mencari tahu tentang industri kreatif yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan Literasi Bahasa Inggris. Hasil pengamatan (Gambar 5.17) didapatkan bahwa sebanyak 23,7% (27 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 61,4% (70 responden) menyatakan setuju, sebanyak 14% (16 responden) yang menjawab ragu, dan sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab tidak setuju.

C2. Saya tertarik mencari tahu tentang industry kreatif yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan Literasi Bahasa Inggris.

114.jawaban



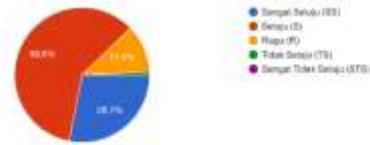
Gambar 5.17 Ketertarikan Mencari Tahu tentang Industri Kreatif yang Memanfaatkan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Literasi Bahasa Inggris

Pada pertanyaan ketiga, yaitu tentang perkembangan teknologi komunikasi di era saat ini, membuat keinginan untuk berpartisipasi dalam ekonomi kreatif melalui media digital. Hasil pengamatan (Gambar 5.18) didapatkan bahwa sebanyak 28,1% (32 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 59,6% (68 responden) menyatakan

setuju, sebanyak 11,4% (13 responden) yang menjawab ragu, dan sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab tidak setuju.

C3. Perkembangan teknologi komunikasi di era saat ini, membuat saya ingin berpartisipasi dalam ekonomi kreatif melalui media digital.

114.jawaban



Gambar 5.18 Perkembangan Teknologi Komunikasi di Era Saat Ini, Membuat Keinginan untuk Berpartisipasi dalam Ekonomi Kreatif Melalui Media Digital

Pada pertanyaan keempat, yaitu tentang penggunaan media digital dan kemampuan berbahasa Inggris yang baik dapat dimanfaatkan untuk berbisnis menguntungkan dari sisi efisiensi waktu, penghematan biaya pengeluaran. Hasil pengamatan (Gambar 5.19) didapatkan bahwa sebanyak 31,6% (36 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 62,3% (71 responden) menyatakan setuju, sebanyak 5,3% (6 responden) yang menjawab ragu, dan sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab tidak setuju.

C4. Penggunaan media digital dan kemampuan berbahasa Inggris yang baik dapat dimanfaatkan untuk berbisnis menguntungkan dari sisi efisiensi waktu, penghematan biaya pengeluaran.

114.jawaban



Gambar 5.19 Penggunaan Media Digital dan Kemampuan Berbahasa Inggris yang Baik dapat Dimanfaatkan Untuk Berbisnis Menguntungkan dari Sisi Efisiensi Waktu, Penghematan Biaya Pengeluaran

Pada pertanyaan kelima, yaitu tentang dorongan untuk menjalankan usaha berbasis teknologi informasi karena melihat orang sukses memanfaatkan media digital dan Literasi Bahasa Inggris dalam ushanya. Hasil

pengamatan (Gambar 5.20) didapatkan bahwa sebanyak 22,8% (26 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 65,8% (75 responden) menyatakan setuju, sebanyak 10,5% (12 responden) yang menjawab ragu, dan sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab tidak setuju.

C5. Saya terdorong menjalankan usaha berbasis teknologi informasi karena melihat orang sukses memanfaatkan media digital dan literasi bahasa Inggris dalam usahanya.
114 jawaban



Gambar 5.20 Dorongan untuk Menjalankan Usaha Berbasis Teknologi Informasi karena Melihat Orang Sukses Memanfaatkan Media Digital Dan Literasi Bahasa Inggris dalam Usahanya

Pada pertanyaan keenam, yaitu tentang pilihan untuk melakukan bisnis digital seperti *e-commerce*, *market place*, *website builder*, dll untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan hidup masa depan. Hasil pengamatan (Gambar 5.21) didapatkan bahwa sebanyak 21,9% (25 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 63,2% (72 responden) menyatakan setuju, sebanyak 14% (16 responden) yang menjawab ragu, dan sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab tidak setuju.

C6. Saya memilih untuk melakukan bisnis digital seperti e-commerce, market place, website builder, dll untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan hidup masa depan.
114 jawaban



Gambar 5.21 Pilihan untuk Melakukan Bisnis Digital Seperti E-Commerce, Market Place, Website Builder, Untuk Mempersiapkan Diri Menghadapi Tantangan Hidup Masa Depan.

Pada pertanyaan ketujuh, yaitu tentang ketertarikan dengan trend bisnis menggunakan internet karena hasilnya menguntungkan. Hasil pengamatan (Gambar 5.22) didapatkan bahwa sebanyak 36% (41 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 54,4% (62 responden) menyatakan setuju, dan sebanyak 9,6% (11 responden) yang menjawab ragu.

C7. Saya merasa tertarik dengan trend bisnis menggunakan internet karena hasilnya menguntungkan.
114 jawaban



Gambar 5.22 Ketertarikan dengan Trend Bisnis Menggunakan Internet karena Hasilnya Menguntungkan

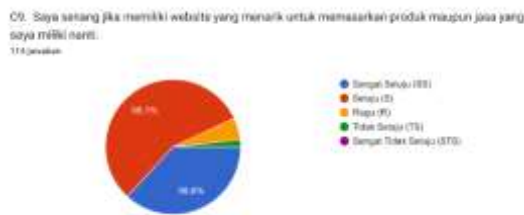
Pada pertanyaan kedelapan, yaitu kebiasaan untuk selalu mengasah kemampuan dalam penguasaan teknologi informasi dan literasi berbahasa Inggris agar dapat membangun usaha melalui jejaring elektronik. Hasil pengamatan (Gambar 5.23) didapatkan bahwa sebanyak 29,8% (34 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 56,1% (64 responden) menyatakan setuju, sebanyak 13,2% (15 responden) yang menjawab ragu, dan sebanyak 0,9% (1 responden) yang menjawab tidak setuju.

C8. Saya terus mengasah kemampuan saya dalam penguasaan teknologi informasi dan literasi berbahasa Inggris agar dapat membangun usaha melalui jejaring elektronik.
114 jawaban



Gambar 5.23 Kebiasaan untuk Selalu Mengasah Kemampuan dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Literasi Berbahasa Inggris agar dapat Membangun Usaha Melalui Jejaring Elektronik

Pada pertanyaan kesembilan, yaitu rasa senang jika memiliki website yang menarik untuk memasarkan produk maupun jasa yang dimiliki nanti. Hasil pengamatan (Gambar 5.24) didapatkan bahwa sebanyak 36,8% (42 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 56,1% (64 responden) menyatakan setuju, sebanyak 5,3% (6 responden) yang menjawab ragu, dan sebanyak 1,8% (2 responden) yang menjawab tidak setuju.



Gambar 5.24 Rasa Senang Jika Memiliki Website yang Menarik untuk Memasarkan Produk maupun Jasa yang Dimiliki Nanti

Pada pertanyaan kesepuluh, yaitu kesediaan melakukan kegiatan usaha melalui jejaring elektronik untuk dapat terus bersaing di era saat ini. Hasil pengamatan (Gambar 5.25) didapatkan bahwa sebanyak 28,9% (33 responden) menyatakan sangat setuju, sebanyak 57% (65 responden) menyatakan setuju, dan sebanyak 14% (16 responden) yang menjawab ragu.



Gambar 5.25 Kesediaan Melakukan Kegiatan Usaha melalui Jejaring Elektronik untuk Dapat Terus Bersaing di Era Saat Ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki

tingkat literasi digital dan kemampuan berbahasa Inggris yang baik, hal ini ditandai dengan banyaknya tanggapan positif di setiap pertanyaan. Poin penting dalam penelitian ini juga menjelaskan mahasiswa memiliki kesediaan untuk melakukan kegiatan usaha melalui jejaring elektronik untuk dapat terus bersaing di era. Minat untuk berwirausaha secara digital juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Darmalaksana, W. (2020) *Jejak Kuliah Online: Metode Penelitian*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Herliani, E. (2020). Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Dengan Minat Baca Sebagai Variabel Antara (Studi Kasus Mahasiswa Asmi Cinus Banjarmasin): The Effect of Grammar Mastery and the Educational Environment on English Language Skills with Reading Interests as Varieties Between (Case Study Asmi Cinus Banjarmasin Students). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.33084/neraca.v6i1.1743>

Indra, Y. (2008) *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Perilaku Berbahasa Masyarakat Kota Padang*. Padang: Balai Bahasa Padang.

Isnaniah and Ningsih, R.P. (2022) ‘Digital Literacy Level and English Language Proficiency of College Students in Banjarmasin to Support Independent Learning Campus in the Technological Era 4.0’, *LET : Linguistics , Literature and English Teaching Journal*, 12(2), pp. 286–306.

Isnaniah and Ningsih, R.P. (2023) *Literasi Digital dan Bahasa Inggris. Sebuah Pengantar Menghadapi MBKM, Cetakan Pertama, Januari 2023*. Banten: CV. AA. Rizky.

Jerni et al. (2021) ‘Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa’, *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 2(1), pp. 18–27. Available at: <https://doi.org/10.31960/ijoei.v2i1.1038>.

Juditha, C. (2013) ‘Literasi Media pada Anak di

- Daerah Perbatasan Indonesia dan Timor Leste', *JURNAL IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 15(1), p. 47. Available at: <https://doi.org/10.33164/iptekkom.15.1.2013.47-62>.
- Khoiriyah, R., Sudarno, S. and Setyowibowo, F. (2022) 'Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha E-Business Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), pp. 181–193. Available at: <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p181-193>.
- Laras, R. and Mutiah, A. (2022) *Pengaruh Digital Literacy Dan Penggunaan E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha Digital (Digital Entrepreneurship) Pada Mahasiswa Tadris Ips Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Nurjanah, E., Rusmana, A. and Yanto, A. (2017) 'Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources', *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3(2), p. 117. Available at: <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>.
- Riyantini, R. and Suprasti, D. (2020) 'Karakteristik, Kemampuan Berbahasa Inggris dan Penggunaan Media Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Wisata', *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(1), pp. 13–23.
- Salahudin Permadi, A., & Anugrah Putra, C. (2022). Pengaruh Pair Recording Method Dan Audio Lingual Method Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris: The Effect Of Pair Recording Method And Audio Lingual Method On English Learning Outcomes. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i2.3557>
- Salsabila, F. (2009) 'Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital terhadap Perilaku Berwirausaha Sektor Kuliner yang Terdaftar Pada Aplikasi Go Food di Pasar Segar Kota Makassar', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), pp. 93–104.
- Siregar, N.H. (2022) 'Literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan karakter pelajar anak bangsa pada pertukaran mahasiswa merdeka', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), pp. 1–8. Available at: <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/1291>.
- Widyastuti, D.A.R., Nuswantoro, R. and Sidhi, T.A.P. (2016) 'Literasi Digital pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal ASPIKOM*, 3(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.95>.
- Wulandari et al. (2021) 'Literasi Mahasiswa Mengenai Start up Business (Studi Kasus Di Universitas Nasional Karangturi Semarang)', *Applied Research in Management and Business*, 1(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.53416/arimbi.v1i1.53>.